

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *CRITICAL INCIDENT*  
BERBANTUAN MEDIA GAMBAR SERI UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA SEKOLAH DASAR**

Sahrani Taskia<sup>1</sup>, Iis Aprinawati<sup>2</sup>, Rizki Ananda<sup>3</sup>, Muhammad Syahrul Rizal<sup>4</sup>, Yenni Fitra Surya<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>PGSD FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

[<sup>1</sup>cutsahranitaskia@gmail.com](mailto:cutsahranitaskia@gmail.com), [<sup>2</sup>aprinawatiis@gmail.com](mailto:aprinawatiis@gmail.com),  
[<sup>3</sup>rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id](mailto:rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id), [<sup>4</sup>syahrul.rizal92@gmail.com](mailto:syahrul.rizal92@gmail.com),  
[<sup>5</sup>Yenni.fitra13@gmail.com](mailto:Yenni.fitra13@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research was motivated by the low narrative writing skills of students in Indonesian language lessons in Grade III of SDN 006 Pasir Sialang. One solution to overcome this problem is the implementation of the Critical Incident learning approach assisted by serial picture media. The purpose of this study was to improve students' narrative writing skills in Indonesian language lessons. The research method used was Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. Each cycle consisted of two meetings and four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research was carried out in August 2025. The subjects of this study were 15 third-grade students, consisting of 6 boys and 9 girls. Data collection techniques included observation, written test questions, and documentation. Prior to the implementation of the action, students' narrative writing ability was 26.6%. In Cycle I Meeting I, it increased to 46.6%, and in Cycle I Meeting II it increased to 66.6%. Furthermore, in Cycle II Meeting I it increased to 80%, and in Cycle II Meeting II it increased to 93.3%. Thus, it can be concluded that the use of the Critical Incident learning strategy assisted by serial picture media can improve students' narrative writing skills in Indonesian language subjects at SD 006 Pasir Sialang.*

*Keywords: Writing Skills, Narrative Essay, Critical Incident Learning Strategy Assisted by Serial Picture Media.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis karangan narasi peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 006 Pasir Sialang. Salah satu Solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran Critical Incident berbantuan media gambar seri. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi

peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Agustus 2025. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III yang berjumlah 15 orang, yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 9 orang Perempuan. Teknik pengumpulan data berupa observasi, soal tes tertulis, dan dokumentasi. Hal ini sebelum dilakukan tindakan kemampuan menulis karangan narasi peserta didik adalah 26,6%, lalu pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 46,6%, siklus I pertemuan II meningkat menjadi 66,6%. Selanjutnya siklus II Pertemuan I meningkat menjadi 80%, dan siklus II pertemuan II meningkat menjadi 93,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menggunakan strategi pembelajaran critical incident berbantuan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD 006 Pasir Sialang.

**Kata Kunci:** Kemampuan Menulis, Karangan Narasi, Strategi Pembelajaran Critical Incident berbantuan Media Gambar Seri.

## **A. Pendahuluan**

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan di setiap tingkatan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga universitas. Pengajaran bahasa Indonesia berfokus pada peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara akurat dan efektif, baik lisan maupun tulisan, sekaligus mendorong apresiasi terhadap karya sastra Indonesia.

Kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup empat bidang utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Komponen-komponen ini saling terkait dan diajarkan secara terintegrasi, dengan penekanan yang seimbang di semua

keterampilan. Menurut para ahli bahasa, menulis dianggap sebagai keterampilan paling maju dalam proses pembelajaran bahasa. Mereka berpendapat bahwa menulis adalah kemampuan produktif yang hanya dapat dikembangkan secara efektif setelah menguasai keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Menurut Cahyani dan Hodijah (Beno et al, 2022) kompetensi menulis melibatkan lebih dari sekadar kemampuan membentuk kata dan kalimat; hal itu juga mencakup kapasitas untuk mengembangkan ide dalam sebuah tulisan yang terorganisir dengan baik. Akibatnya, menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling

menantang, terutama ketika mempelajari cara menyusun paragraf atau esai di tingkat sekolah dasar.

Terkait kemampuan berbahasa, terlibat dalam kegiatan menulis membantu mengurangi kesalahan dalam ejaan, konstruksi kalimat, dan pemilihan kosakata. Akibatnya, kemampuan menulis tidak berkembang secara otomatis; dibutuhkan latihan yang tekun dan berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk mengatur dan mengubah konsep atau ide baru, sehingga mereka dapat secara efektif menyampaikan pikiran dan emosi mereka dalam tulisan.

Aktivitas pembelajaran ini bertujuan untuk mendorong pembelajaran aktif dengan mendorong siswa untuk menganalisis secara kritis pengalaman-pengalaman penting dan berkesan. Aktivitas ini memberi siswa kesempatan untuk mengingat kembali pengalaman-pengalaman tersebut dan menghubungkannya dengan materi pelajaran. Manfaat dari strategi insiden kritis adalah memungkinkan siswa untuk mengingat peristiwa-peristiwa yang pernah mereka alami sendiri dan menghubungkannya dengan materi pelajaran yang sedang

dipelajari (Alhaktullah, 2021).

Strategi pembelajaran *critical incident* melibatkan penggunaan pengalaman penting yang pernah dialami siswa sebagai motivasi untuk mengeksplorasi topik atau konsep terkait (Sarumaha, 2022).

Strategi ini berfokus pada identifikasi dan analisis peristiwa penting (*critical*) dalam suatu aktivitas atau proses pembelajaran, yang dapat membantu memotivasi siswa untuk berpikir lebih aktif dan memahami konsep dengan lebih mudah. Oleh karena itu, dukungan media yang tepat sangat diperlukan, seperti serangkaian gambar ilustrasi..

Serangkaian media visual bersifat visual dan kontekstual, yang dapat membantu siswa memahami perkembangan cerita atau peristiwa secara berurutan. Melalui penggunaan media visual, siswa lebih mudah mengenali kejadian-kejadian penting dalam suatu peristiwa dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Selain itu, penggabungan media visual dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

Dalam lingkup keterampilan menulis yang lebih luas, terdapat berbagai jenis tulisan, termasuk

narasi, eksposisi, deskripsi, argumentasi, dan persuasi. Di antara jenis-jenis tulisan tersebut, tulisan narasi sangat membantu siswa dalam mengatasi tantangan yang berkaitan dengan pengalaman pribadi mereka. Ini adalah bentuk aktivitas berbahasa yang menunjukkan bagaimana menyusun dan mengatur bahasa menjadi sebuah komposisi yang koheren (Siddik, 2018).

Keterampilan menulis narasi sangat menarik dan layak mendapat perhatian khusus mulai dari sekolah dasar, karena membantu mengembangkan kemampuan intelektual siswa dengan mendorong mereka untuk memadukan imajinasi dengan penalaran. Selain itu, menulis narasi merupakan keterampilan literasi yang meningkatkan potensi siswa untuk terlibat secara efektif dalam lingkungan sosial. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika menulis naratif menjadi salah satu kompetensi kunci yang ditekankan dalam pembelajaran tematik konten bahasa Indonesia di sekolah dasar, bahkan di kelas-kelas bawah.

Hal itu, disebabkan kurangnya kesempatan siswa dalam mengemukakan isi hatinya yang

dituangkan dalam bentuk tulisan. Akibatnya sering terjadi ketidaksesuaian antara isi karangan, bentuk gambar, pada karangan narasi.

Berdasarkan hasil observasi atau data pratindakan, diperoleh bahwa nilai kemampuan menulis siswa narasi siswa kelas III sebanyak 11 (73,3%) yang belum mencapai KKTP dengan KKTP 75. Dengan demikian hasil belajar dari siswa SDN 006 Pasir Sialang masih belum optimal dan membutuhkan perhatian lebih.

Namun kebanyakan siswa Sekolah Dasar masih kesulitan menarasikan sebuah kejadian atau peristiwa secara tertulis dalam bentuk paragraf atau karangan. Sebagaimana hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan dikelas III SDN 006 Pasir Sialang, ternyata kemampuan rata-rata menulis narasi siswanya masih rendah. Hal itu tergambar pada gejala-gejala berikut :

- a. Guru kurang memberikan penjelasan kepada siswa tentang cara mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi
- b. Guru kurang memberikan

bimbingan kepada siswa dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi

- c. Banyak hasil karangan siswa dengan tema atau judul yang sama karena guru kurang dalam menegaskan kepada siswa untuk disiplin, dan jujur secara mandiri membuat kerangka media pembelajaran yang kurang menarik

Penggunaan strategi yang tidak tepat selama proses pembelajaran dapat menyebabkan kebosanan pada siswa. Oleh karena itu, penerapan teknik pembelajaran yang tepat sangat penting untuk keberhasilan siswa dalam memahami materi dan meningkatkan minat mereka pada berbagai keterampilan berbahasa, terutama penulisan narasi.

Dengan mempertimbangkan isu-isu yang telah dibahas sebelumnya, peneliti menggunakan pendekatan *Critical Incident*, yang berfokus pada pengalaman-pengalaman penting dalam proses pembelajaran. Strategi ini mendorong partisipasi aktif dengan mengajak siswa untuk memanfaatkan pengalaman-pengalaman bermakna mereka sendiri..

Menurut Hisyam Zaini dkk (Beno et al., 2022), strategi pembelajaran

*Critical Incident* sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan menulis narasi karena mendorong siswa untuk mengingat peristiwa, insiden, dan pengalaman menarik atau berkesan yang pernah mereka alami. Kesan yang jelas dari pengalaman-pengalaman ini membantu siswa untuk mengungkapkannya dengan lebih mudah dalam tulisan narasi mereka.

Berdasarkan Nurul Hidayah dkk. (2020), media pembelajaran Gambar berseri sangat efektif dalam merangsang, melatih, dan memotivasi siswa untuk mendeskripsikan cerita yang digambarkan dalam gambar sesuai dengan urutan atau kronologinya melalui penulisan narasi. Setelah meninjau beberapa literatur dan temuan penelitian yang relevan, disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Critical Incident*, yang didukung oleh media Gambar berseri, diyakini dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis narasi.

Berdasarkan permasalahan dan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Critical Incident* Berbantuan Media Gambar Seri**

**untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis karangan Narasi pada Siswa Kelas III UPT SDN 006 Pasir Sialang”.**

### **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian ini dilaksanakan di SD 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Provinsi Riau. Adapun subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas III tahun pelajaran 2025 dengan jumlah 15 orang siswa, dan 1 orang guru. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Strategi Pembelajaran Critical Incident Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar UPT SDN 006 Pasir Sialang. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terbagi kedalam empat tahapan tindakan, yaitu Tahapan Perencanaan (Plannning), Tahapan Pelaksanaan (Acting), Tahapan Pengamatan (Observasi), dan Refleksi (Reflecting). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Adapun Instrumen penelitian yang digunakan adalah alur tujuan pembelajaran, modul ajar dan lembar kerja peserta

didik. Adapun instumen penilaiannya yaitu lembar aktivitas guru dan siswa, serta tes kemampuan menulis siswa. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Ketuntasan kemampuan menulis siswa secara klasikal dikatakan berhasil apabila siswa mendapat nilai sesuai dengan KKTP SD Negeri 006 Pasir Sialang yaitu 75 dengan tingkat ketuntasan mencapai >75%.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi dan tes kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi diperoleh melalui pemberian tes akhir siklus yang dilaksanakan pada pertemuan 2 siklus I. Penilaian karangan narasi difokuskan pada 5 indikator, yakni rangkaian peristiwa, latar waktu dan tempat, pelaku atau tokoh, alasan atau latar belakang peristiwa, dan kronologis. Gambaran tentang hasil tes kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dijabarkan pada tabel sebagai berikut::

**Tabel 4. 1 Hasil Tes Tindakan Siklus I  
Menulis Karangan Narasi Siswa**

Skor	Kategori	Siklus I			
		P I		P II	
		T	TT	T	TT
90-100	Sangat Baik	0		0	

80-89	Baik	2	5		
75-79	Cukup	5	5		
70-74	Kurang		8	5	
Jumlah		7	8	10	5
Persentase		46,6 %	53,3 %	66,6 %	33,3 %
Rata-rata		70,3		73,6	
Kategori		Kurang		Kurang	

Sumber: Hasil Tes SDN 006 Pasir Sialang

Berdasarkan hasil siklus yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata peserta didik dalam pembelajaran menulis karangan narasi adalah 70%. Dari hasil tersebut, peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) menulis karangan narasi ada 7 orang peserta didik atau sebesar 46,6% dari jumlah peserta didik. Sementara 8 peserta didik masih dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) menulis karangan narasi atau 53,3% dari jumlah peserta didik pada pertemuan I. Sedangkan pada pertemuan II hasil penilaian peserta didik mulai meningkat terdapat 10 orang peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan 5 orang yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Berdasarkan hasil pengamatan serta hasil refleksi yang telah dilakukan upaya perbaikan yang

dilakukan oleh peneliti yaitu guru harus lebih mengoptimalkan langkah-langkah strategi *Critical Incident* yang digunakan. Untuk itu perlu dilakukan rencana perbaikan untuk memperbaiki kekurangan proses pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya yaitu akan disempurnakan pada siklus II.

### Siklus II

Hasil penilaian Siklus II diberikan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Setiap siswa mengerjakan tes secara mandiri, tanpa kolaborasi atau penjiplakan antar siswa.

Berdasarkan hasil tes, maka diperoleh persentase kemampuan menulis siswa dalam menulis karangan narasi sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Hasil Tes Tindakan Siklus II Menulis Karangan Narasi Siswa**

Skor	Kategori	Siklus II			
		P I		P II	
		T	TT	T	TT
90-100	Sangat Baik	0		0	
80-89	Baik	2		5	
75-79	Cukup	5		5	
70-74	Kurang		8		5
Jumlah		7	8	10	5
Persentase		46,6 %	53,3 %	66,6 %	33,3 %
Rata-rata		70,3		73,6	
Kategori		Kurang		Kurang	

Sumber: Hasil Tes SDN 006 Pasir Sialang

Berdasarkan tes kemampuan menulis naratif yang telah dilakukan,

tingkat penyelesaian pembelajaran klasik bagi siswa di Siklus I adalah 60%, sedangkan di Siklus II meningkat menjadi 82,85%. Pencapaian ini melampaui standar keberhasilan minimum yang ditetapkan, yang mensyaratkan setidaknya 80% siswa untuk mencapai KKM 70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan di Siklus II berhasil

## **Pembahasan**

### **Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Strategi *Critical Incident* Berbantuan Media Gambar Seri**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam II siklus yang setiap siklusnya terdiri dari II pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I guru merencanakan pembelajaran dengan melakukan persiapan yaitu menyusun instrument penelitian berupa menyusun silabus, menyusun modul ajar, menyiapkan media Gambar Seri, menyiapkan LKPD, serta menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Kemudian

meminta kesediaan wali kelas III ibu Amrina, S.Pd dan teman sejawat Laila Qurrotun Nada sebagai observer selama proses pembelajaran.

Adapun komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran modul ajar yaitu: informasi umum yang meliputi identitas penulis, profil pelajar Pancasila, peserta didik, model pembelajaran, sarana prasarana, dan kompetensi awal kemudian ada komponen inti dimana ini meliputi capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, assesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, inti, dan akhir) refleksi guru dan peserta didik, assesmen penilaian, pengayaan, dan remedial.

Setelah melalui proses perencanaan pembelajaran hingga terlaksananya pembelajaran di kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran *critical incident* berbantuan media gambar seri dan telah direfleksi untuk peningkatan kemampuan menulis karangan narasi. Jika tujuan dari kemampuan menulis karangan narasi belum terlaksana dengan baik, maka perlu perencanaan yang lebih baik pada siklus II setelah dilaksanakan melalui strategi



pembelajaran *Critical Incident* berbantuan media gambar seri dan diamati oleh peneliti pada siklus I, maka peneliti akan menyiapkan perencanaan pembelajaran pada siklus II hingga kemampuan menulis karangan narasi dapat tercapai.

**Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Critical Incident* berbantuan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia**

Berdasarkan uraian dapat diketahui dalam penerapan Strategi pembelajaran *Critical Incident* berbantuan media gambar seri ini sudah terlaksana secara keseluruhan. Namun dalam proses pelaksanaan pada siklus I pembelajaran masih tergolong kurang aktif karena siswa masih belum paham tentang strategi pembelajaran *Critical Incident* berbantuan media gambar seri dan cara menulis karangan narasi sesuai indikator dan menyimpulkan materi pelajaran dengan menerapkan Strategi pembelajaran *Critical Incident*. Oleh karena itu, cara mengevaluasi nya guru melakukan memberi contoh dalam menulis karangan narasi dan memberi petunjuk dalam menulis karangan

narasi menggunakan gambar seri agar siswa lebih mudah mengetahui cara menulis karangan narasi sesuai materi yang dipelajari pada hari itu. Pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang suka ribut, bercerita dengan teman sebangkunya, dan ada yang tidak mau memperhatikan teman yang sedang berpresentasi didepan kelas. Pada siklus I ini kemampuan siswa masih tergolong rendah sehingga perlu dilakukan tindakan siklus II.

Pada siklus II ini sudah terlaksana dengan baik, karena siswa sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam modul ajar. Pada saat proses pembelajaran siswa sudah memperhatikan guru menjelaskan materi, sudah paham tentang strategi pembelajaran *Critical Incident* berbantuan media gambar seri sehingga memudahkan mereka dalam menulis karangan narasi dengan menerapkan strategi pembelajaran *Critical Incident* berbantuan media gambar seri.

Kriteria penskoran yang tinggi pada kemampuan menulis karangan narasi kelas III ada pada aspek penjelasan tokoh dan latar belakang peristiwa, peserta didik mampu

menguraikan unsur tokoh dan latar secara jelas dan sistematis. Skor tertinggi diberikan apabila peserta didik mampu menjelaskan tokoh secara rinci, mencakup karakter, peran, dan keterkaitannya dalam cerita, serta mengemukakan latar belakang peristiwa secara lengkap dan relevan, meliputi latar waktu, tempat, dan suasana yang mendukung alur narasi. Sebaliknya, kriteria yang rendah berada pada aspek menjelaskan alasan terjadi peristiwa dan kronologis peristiwa yang disajikan peserta didik kurang jelas, tidak lengkap, atau tidak sesuai dengan konteks cerita yang dibangun.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi dengan menerapkan strategi pembelajaran *critical incident* berbantuan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas III UPT SDN 006 Pasir Sialang.

**Peningkatan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Strategi *Critical Incident* berbantuan Media Gambar Seri.**

Hasil kegiatan selama penelitian menggunakan strategi pembelajaran *Critical Incident* berbantuan media gambar seri memiliki kelebihan dan kelemahan karena dipengaruhi oleh pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi menggunakan strategi pembelajaran *Critical Incident* berbantuan media gambar seri pada siklus I pertemuan I yang berjumlah 15 orang siswa yang mencapai nilai dengan kriteria yang ditentukan yaitu 75. Dapat diketahui siswa yang tuntas sebanyak 7 (46,6%) siswa dan yang tidak tuntas 8 (53,3%) siswa sedangkan pada pertemuan II dapat diketahui siswa yang tuntas 10 (66,6%) siswa dan yang tidak tuntas siswa (33,3%).

Penyebab siswa yang tidak tuntas pada siklus I karena mereka belum paham tentang strategi pembelajaran *Critical Incident* berbantuan media gambar seri dan mereka belum mampu menulis karangan narasi sesuai indikator menggunakan strategi pembelajaran *Critical Incident*. Kemudian siswa masih suka ribut, kurang aktif, kurang bersemangat, dan kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi.

Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menerapkan strategi pembelajaran *Critical Incident* berbantuan media gambar seri pada siklus II pertemuan I yang berjumlah 15 siswa yang mencapai nilai dengan kriteria yang ditentukan yaitu 75 dapat diketahui siswa yang tuntas 12 siswa (80%) dan yang tidak tuntas ada 3 siswa (20%). Sedangkan pada siklus II pertemuan II siswa yang tuntas ada 14 siswa (93,3%) dan yang tidak tuntas ada 1 siswa 6,6(%).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan menulis karangan narasi dengan menerapkan strategi pembelajaran *Critical Incident* berbantuan media Gambar Seri pada siswa kelas III UPT SDN 006 Pasir Sialang ada 1 orang siswa yang tidak tuntas dalam menulis karangan narasi, penyebabnya siswa tersebut tidak memperhatikan guru saat menjelaskan dan juga siswa tersebut kurang aktif dalam pembelajaran.

Dapat diketahui bahwa kemampuan menulis karangan narasi pada siklus II sebesar 82,6% itu telah mencapai ketuntasan yang ditetapkan yaitu 83,6% atau berada pada kriteria baik. Penyebabnya siswa sudah mengerti tentang strategi

pembelajaran *Critical Incident* berbantuan media gambar seri dan siswa juga sudah mampu menulis karangan narasi sesuai indikator menggunakan strategi pembelajaran *Critical Incident*

Selain itu guru sudah lebih baik dalam pengelolaan kelas ini dapat dilihat dari siswa yang sudah mulai memperhatikan guru saat menjelaskan materi, tidak rebut dikelas, lebih aktif, bersemangat. Oleh sebab itu peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya karena sudah jelas hasil belajar siswa kemampuan menulis karangan narasi di kelas III UPT SDN 006 Pasir Sialang meningkat.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan tahapan perencanaan sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan karena proses pembelajaran perlu direncanakan. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: rancangan skenario pembelajaran, menetapkan indikator yang akan dicapai, serta menyusun instrument penelitian.

Adapun perencanaan yang disusun oleh peneliti dalam penelitian

ini adalah menyusun ATP, menyusun modul ajar berdasarkan strategi pembelajaran *critical incident* berbantuan media gambar seri, menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD), menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, menyiapkan lembar observasi siswa dan lembar observasi kemampuan menulis karangan narasi siswa.

Diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pada proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *critical incident* berbantuan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi masih banyak yang harus diperbaiki, suara kurang jelas, kurang membimbing siswa saat mengerjakan LKPD. Begitu juga dengan aktivitas siswa, dimana pada siklus I masih banyak siswa yang rlibut, tidak memperhatikan guru, ada yang mengganggu teman sebangku dan tugas tidak dikumpulkan tepat waktu.

Pada siklus II aktivitas guru sudah meningkat, guru mulai lebih baik dalam menguasai kelas, suara lebih jelas, lebih memperhatikan siswa. Namun masih ada siswa yang rebut saat diskusi. Begitu juga dengan aktivitas siswa, siswa sangat aktif

dalam belajar, ikut terlibat dalam pembelajaran dan disiplin lebih meningkat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada sebelumnya, diketahui bahwa ketuntasan kemampuan menulis karangan narasi pada siklus I mencapai 66,6 % atau dari 15 siswa terdapat 10 siswa yang tuntas. Selanjutnya pada siklus II, ketuntasan keterampilan menulis mencapai 93,3 % atau dari 15 siswa terdapat 14 siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan signifikan melalui penerapan strategi pembelajaran *critical incident* berbantuan media gambar seri pada siswa kelas III UPT SDN 006 Pasir Sialang.

Meskipun demikian dalam pelaksanaan pembelajaran masih terdapat keterbatasan penggunaan media yang tidak memadai, sulit menguasai pengelolaan kelas agar siswa lebih terkontrol dalam proses pembelajaran sesuai yang diharapkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alhaktullah, D. (2021). Pengaruh

- Metode Critical Incident  
Terhadap Hasil Belajar Bahasa  
Indonesia Kelas IV SD Negeri 58  
Kota Bengkulu. *JPI: Jurnal  
Pustaka Indonesia*, 1(2), 88–94.
- Sarumaha, M. (2022). Penerapan  
Strategi Pembelajaran Critical  
Incident. *TUNAS: Jurnal  
Pendidikan Biologi*, 3(2), 1–9.  
[https://doi.org/10.57094/tunas.v3i  
2.438](https://doi.org/10.57094/tunas.v3i2.438)
- Siddik, M. (2018). Peningkatan  
Pembelajaran Menulis Karangan  
Narasi Melalui Gambar Berseri  
Siswa Sekolah Dasar. *Sekolah  
Dasar: Kajian Teori Dan Praktik  
Pendidikan*, 27(1), 39–48.  
[https://doi.org/10.17977/um009v  
27i12018p039](https://doi.org/10.17977/um009v27i12018p039)